

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Kegiatan

Kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, mulai dari peringatan ulang tahun sebuah organisasi, kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.

2. Konsep Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah gabungan antara kalimat pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari kata *Funduk*, dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel, akan tetapi di dalam ke-pesantren-an Indonesia, khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang di petak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis berarti pe-santrian yang berarti tempat santri, Pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta

mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pondok pesantren di asuh oleh kiai yang merupakan figur sentral dalam kalangan warga pesantren bahkan sampai kepada warga masyarakat di daerah tersebut.

Menurut terbentuknya pesantren adalah “sekumpulan komunitas independen yang pada awalnya mengisolasi diri di sebuah tempat yang jauh dari pusat perkotaan”. Terbukti sampai saat ini banyak pondok pesantren tua yang tempatnya jauh di pedesaan. Sedangkan menurut Nurcholis Majid, pesantren adalah institusi pendidikan Agama Islam yang bercorak tradisional, unik dan indogenus”. Artinya bahwa dilihat dari segi historis tidak hanya identik dengan makna keislaman saja, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia.

Masih menurut Nurcholis Majid bahwa pondok pesantren adalah “Lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan Nasional”. Sekarang ini banyak pondok pesantren yang mengembangkan pendidikannya di bidang lain, tidak murni pada ajaran Islam saja, melainkan mengembangkan ajaran Islam sesuai dengan perjalanan kehidupan manusia. Artinya bahwa kegiatan yang dilakukan di dalam pondok pesantren saja, tetapi juga dilakukan kegiatan di luar pondok. Misi pendidikan pondok pesantren terus mengalami perubahan sesuai arus kemajuan jaman.

Pondok pesantren sebagai lembaga tradisional Islam bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Dengan adanya pendidikan moral agama diharapkan dapat dijadikan sebagai perisai dalam

rangka menangkal dan membentengi diri dari pengaruh negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus globalisasi.

2. Konsep Kehidupan Masyarakat

Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Maksudnya adalah bahwa tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Marion Levy mengemukakan empat kriteria yang perlu dipenuhi agar suatu kelompok dapat disebut masyarakat yaitu :

1. Kemampuan bertahan melebihi masa hidup seorang individu
2. Rekrutmen seluruh atau sebagian anggotamelalui reproduksi
3. Kesatuan pada suatu sistem tindakan utama bersama
4. Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada

Suatu kelompok hanya dapat dinamakan masyarakat bila kelompok tersebut memenuhi keempat kriteria tersebutatau bila kelompok tersebut dapat bertahan stabil untuk beberapa generasiwalaupun sama sekali tidak ada orang atau kelompok lain di luar kelompok tersebut.

Masyarakat ialah suatu sistem sosial yang swasembada (self-subsistent), melebihi masa hidup individu normal, dan merekrut anggota secara reproduksi biologis serta melakukan sosialisasi terhadapgenerasi berikutnya. (Talcott Parsons : 1968).

Jadi dalam hal ini masyarakat juga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang saling berinteraksi. Masyarakat pada umumnya memiliki rasa sosial yang tinggi terhadap kehidupan sehari-hari dalam lingkungan hidupnya tersebut. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang

hidup bersama dalam suatu wilayah, mereka memiliki kaitan terhadap kehidupan sosial, ekonomi dimana masyarakat tersebut ada didalam lingkungan pondok pesantren yang memiliki peran terhadap perkembangan kehidupan mereka.

Secara sosiologis, masyarakat atau *society* dapat diartikan sebagai kumpulan atau kelompok individu-individu yang memiliki beberapa persamaan atau kepentingan dan tujuan. Sementara dalam proses menjadinya bentuk masyarakat merupakan hasil dari interaksi yang dilakukan oleh individu-individu sebagai anggotanya. Dalam interaksi tersebut akan terbentuk suatu sistem sosial yang berdasarkan pada norma-norma yang disepakati oleh para anggota masyarakat yang bersangkutan. Perilaku sosial tersebut dilakukan secara berpola oleh seluruh individu sehingga melahirkan suatu kebudayaan yang menjadi pedoman bagi masyarakat pendukungnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada beberapa faktor yang menentukan bentuk suatu masyarakat, diantaranya adalah faktor alam atau geografis (determinisme ekologi), kebudayaan, dan atau keyakinan (agama) yang dianut oleh masyarakat.

B. Kerangka pikir

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sistem pengajaran agama terhadap para santri-santrinya dan bahkan juga terhadap masyarakat yang ada di wilayah atau desa yang menjadi tempat ponok pesantren itu. Pesantren secara jelas terlihat sebagai lembaga pendidikan agama islam, mengajarkan juga tata cara berperilaku dan sopan santun dalam hidup sehari-hari. Masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dapat merasakan yang didapat dengan adanya pondok pesantren di desa mereka. Pada dasarnya

perkembangan masyarakat dalam kehidupan juga terpengaruh melalui cara-cara yang dilakukan oleh para santri maupun kyai. Dalam hal ini pondok pesantren berperan serta juga dalam pembangunan kehidupan spiritual masyarakat, dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang sering dilakukan. Bukan dalam hal itu saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari menyangkut kebutuhan hidup yang akan didapat, mulai dari segi sosial masyarakat sampai aspek yang merupakan sangat penting yaitu ekonomi.

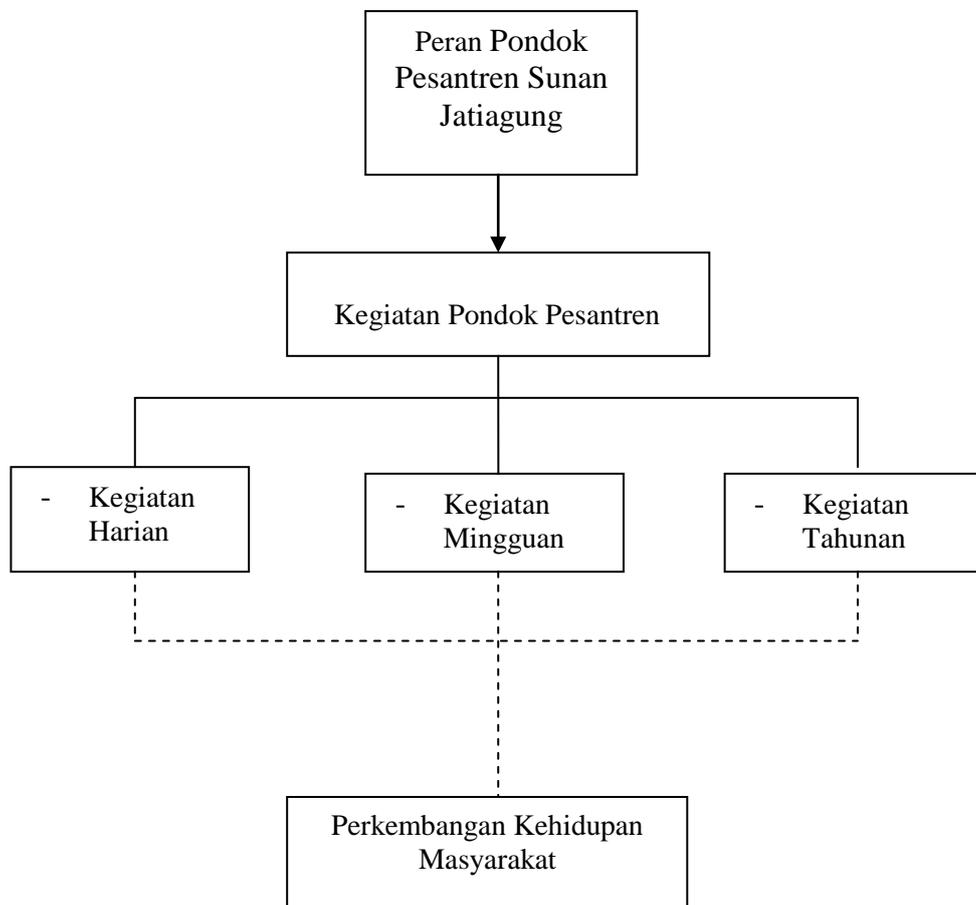
Secara garis besar peran pondok pesantren bukan hanya dalam urusan agama, tetapi terlepas dari itu juga berperan dalam sisi sosial dan ekonomi. Dengan adanya pondok pesantren masyarakat mulai terbina secara fisik maupun mental. Masyarakat yang kurang memiliki rasa bersosialisasi ataupun kurang sadar terhadap kehidupan agama sangat terbantu dengan adanya kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh pondok pesantren. Kegiatan yang dilakukan semata-mata semua untuk kelangsungan hidup masyarakat supaya lebih harmonis dan dinamis dalam kehidupannya.

Dalam sisi kehidupan diluar keagamaan masyarakat terbantu dengan peran pondok pesantren yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana sebelumnya masyarakat yang kurang aktif dalam bersosialisasi maupun dalam ekonomi belum mencukupi perlahan mulai bangkit dan maju untuk memperoleh suatu kehidupan yang mencukupi. Kehidupan sosial bermasyarakat sedikit demi sedikit mengalami perkembangan secara perlahan.

Pada akhirnya masyarakat sendiri yang merasakan hasilnya dari adanya pondok pesantren di desa mereka. Sedangkan pondok pesantren menjadi sebuah lembaga

atau suatu wadah untuk mendapat suatu arahan dalam kehidupan dan perbaikan mental maupun moral. Peran yang diberikan pondok pesantren ini merupakan wujud dari suatu kewajiban yang dimiliki untuk tercapainya masyarakat yang harmonis dan beragama serta berkehidupan sosial, ekonomi yang baik dalam kaca mata kehidupan.

C. Paradigma



Keterangan :

Garis Usaha : \longrightarrow

Garis Pengaruh : -----

Referensi

Nurcholis Madjid. *Bilik-bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta : Paramadina, Cet I, 1997)

Talcott Parsons. 1990. *Talcott Parsons dan Pemikirannya: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, Cet. 1.

Patton. 1980. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993)